

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai dan menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008 menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan di rumah sakit yang disebabkan oleh Penyakit Kulit dan Jaringan Subkutan terdapat sebesar 64.557 pasien baru (Depkes, 2009). Data Profil Kesehatan Indonesia 2010 menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan meningkat menempati peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 192.414 kunjungan dan 122.076 kunjungan diantaranya merupakan kasus baru (Depkes, 2011). Profil kesehatan kota Yogyakarta tahun 2014 menunjukkan bahwa penyakit kulit alergi dan penyakit kulit infeksi masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas (Dinkes, 2015).

Menurut The Global Burden of Disease 2010 penyakit kulit yang sering terjadi yaitu eksim, psoriasis, akne vulgaris, pruritus, urtikaria, kudis, penyakit kulit akibat jamur, impetigo, penyakit kulit bakteri, selulitis, kutil virus, moluskum contagiosum, dan kanker kulit non-melanoma. Tiga penyakit kulit yang masuk dalam sepuluh besar penyakit yang lazim terjadi di dunia yaitu penyakit kulit akibat jamur, penyakit kulit subkutan dan jerawat (Hay, 2014).

Pola persepsian merupakan gambaran tren penggunaan obat di fasilitas kesehatan baik di apotek, klinik, puskesmas, maupun rumah sakit. Pola persepsian sejalan dengan prinsip terapi. Penelitian yang dilakukan oleh Fani (2016) memaparkan obat kulit yang sering diberikan pada pasien penyakit kulit yaitu antihistamin, antijamur, antiinflamasi, antibiotik, antiviral dan antiparasit (Oktaviani, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan, penyakit kulit masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia. Hasil survey yang telah dilakukan di Apotek Afina Yogyakarta menunjukkan bahwa penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui dan belum adanya penelitian tentang penyakit kulit di Apotek Afina sebelumnya. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian pola persepsian obat kulit di Apotek Afina Yogyakarta.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana pola persepan obat kulit pada penyakit kulit di Apotek Afina Yogyakarta periode Juli-Desember tahun 2017?
2. Bagaimana persentase penggunaan obat racik pada penyakit kulit di Apotek Afina Yogyakarta periode Juli-Desember tahun 2017?

1.3. Tujuan penelitian

1. Memperoleh gambaran pola persepan penggunaan obat pada penyakit kulit di Apotek Afina Yogyakarta periode Juli-Desember tahun 2017 .
2. Mengetahui persentase penggunaan obat racik pada penyakit kulit di Apotek Afina Yogyakarta periode Juli-Desember tahun 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan riset mengenai pola persepan obat kulit di Apotek Afina Yogyakarta.

2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit yang sering terjadi dan obat-obatan yang digunakan paling pertama tanpa efek samping yang merugikan.